

**KOMUNIKASI DAKWAH PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN
DALAM MEMBANGUN KARAKTER KADER PARTAI
DI- DIY**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh :

Drs. SAGIMAN SAKIYO
NIM. 09210032

Pembimbing :

Drs. H.M. KHOLILI, M.Si
NIP. 195904081985031005

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1619 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KOMUNIKASI DAKWAH PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN
DALAM MEMBANGUN KARAKTER KADER PARTAI DI DIY**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DRS. SAGIMAN S
NIM/Jurusan : 09210032/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 4 Oktober 2013
Nilai Munaqasyah : 86 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. M. Kholili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005

Penguji II,

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP 19661209 199403 1 004

Penguji III,

Mohammad Zamroni, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19780717 200901 1 012

Yogyakarta, 21 Oktober 2013

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp(0274)5158586 fax(0274)552230 Yogyakarta 55281
Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth.Dekan Fakultas Dakwah Dan Komumnikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kamiselaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara :

N a m a : Drs.Sagiman S.
NIM : 09210032
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Proposal : KOMUNIKASI DAKWAH PARTAI PERSATUAN
PEMBANGUNAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER
KADER PARTAI DI- DIY

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 27 September 2013
Pembimbing Skripsi

Drs.H.M. Kholili, M.Si
NIP.19590408195031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sagiman Sakiyo
NIM : 09210032
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Komunikasi Dakwah Partai Persatuan Pembangunan dalam Membangun Karakter Kader Partai di DIY**, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 4 Oktober 2013

Yang menyatakan,



Drs. Sagiman Sakiyo

NIM: 09210032

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Subhana WaTa'ala senantiasa kita panjatkan, karena dengan karunia-Nya lah kita dianugrahi kenikmatan. Kenikmatan kesehatan lahir mauppun bathin sebagai modal utama untuk beribadah kepada-Nya. Dengan berucap Alhamdulillah, segala perbuatan dan amal jariah mendapat tuntunan menuju kesuksesan.

Selangkah demi selangkah proses belajar tapak demi tapak dengan tidak tergesah –gesah melewatinya bak aliran air yang selalu mencari alur lembah, dan bagaikan pendaki bukit dari lereng menuju ketinggian hanya berbekal stamina dan kesabaran dan kemampuan yang masih ada telah sampailah diujung harapan untuk menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi bernuansa keagamaan Islam. Berpegang pada Sabda Rasulullah S.A.W. yang menganjurkan “Menuntut Ilmu dari Ayunan Hingga Liang Lahat”, kiranya berguna bagi orang-orang yang berprinsip lebih baik tahu, daripada sesat karena tidak mau tahu.

Karya yang berbau ilmiah ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua, sebagai wujud terima kasih atas jasa-jasanya serta keluarga yang dengan sabar mendampingi selama proses ajar-belajar yang menyita waktu dan kesempatan karena terkhususkan penulis dalam menyelesaikan studi hingga selesai.

Secara khusus dalam persembahan ini, ucapan terima kasih pula kepada segenap Dosen, dan seluruh staf Fakultas Dakwah di lingkungan *Civitas Akademica* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai almamater penulis. Teriring Do'a Dengan Ridha Allah Subhana wa Ta'ala kedepan lebih berkembang dan menjadi acuan masyarakat luas.

Wassalam

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhana wa Ta'ala Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa menganugrahkan rahmat, hidayah dan keberkahan kepada mahluk-Nya, sehingga berada dalam keadaan sehat, sejahtera dan bahagia. Rasa syukur yang paling utama adalah mendapatkan kenikmatan berupa sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan nikmat Islam.

Meskipun dengan upaya yang begitu memakan waktu cukup lama dalam proses penyusunan tulisan ini, didasari dengan keikhlasan berbuat dan berusaha sesuai kemampuan, akhirnya dapat diselesaikan dengan rasa lega. Tulisan ini diperuntukkan untuk melengkapi persyaratan penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana sebagai almamater yang saya banggakan. Tempat menimba ilmu yang berazaskan ke Islaman. Dalam tulisan skripsi ini pembahasan difokuskan kepada proses dakwah untuk membangun karakter kader partai berideologi Islam. Partai Persatuan Pembangunan menjadi pilihan, dikarenakan ke-Islaman menjadi *trade mark* garis perjuangannya.

Fokus penelitian yang dilakukan adalah proses komunikasi dalam kaitannya dengan kegiatan pergerakan pelaksanaan program aktivitas PPP, di lingkungan DPW.PPP Yogyakarta, yang merupakan sentral pergerakan partai. Dari penelitian ini penulis berusaha menggambarkan secara diskriptif tentang PPP. Dari aspek organisasi, proses dakwah dan karakter kader sebagai anggota partai Islam.

Semoga tulisan ini dapat menginspirasi penulis selanjutnya yang akan memperdalam penelitiannya, terutama berobjek partai politik Islam dari aspek komunikasi dan selanjutnya dalam penghujung tulisan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. H.M. Kholili, M.S yang dengan tekun memberikan bimbingan dalam proses penulisan ini, dan terima kasih pula kepada Bapak DR. Hamdan Dualay selaku dosen Ilmu Politik sehingga memberikan wawasan penulis pada masalah politik. Terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Evi Septiani, TH, M.Si selaku ketua jurusan Fakultas Dakwah serta Pejabat dan Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah yang memberikan kemudahan selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terima kasih, Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, Oktober 2013

Drs. Sagiman Sakiyo

ABSTRAKSI

Sebagai kelanjutan dari rancangan kegiatan penelitian penulis menuangkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan di PPP, DIY dapat digambarkan secara tertulis. Penelitian tersebut sesuai dengan tema Komunikasi Dakwah dalam membangun karakter kader partai Persatuan Pembangunan khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Fokus objek masalah meliputi Proses Komunikasi Dakwah dan Karakter yang dicanangkan untuk para kader PPP, sebagai partai politik berideologi Islam. Dari studi di lapangan dieksplorasi data yang dibutuhkan dalam pembahasan yang tertuang pada tulisan Skripsi. Data yang dibutuhkan untuk menunjang pembahasan secara Ilmiah di bidang Ilmu Komunikasi yang menjadi prasyarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian terfokus pada proses komunikasi.

Dakwah yang berkaitan dengan pembangunan karakter, Komunikasi Dakwah akan diteliti menyangkut dakwah yang menggunakan saluran komunikasi baik komunikasi antar persona dan komunikasi kelompok dilengkapi sebagian komunikasi media sebagai pelengkap, pembangunan karakter akan diteliti pilar karakter cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaannya yakni semesta alam, damai dan kebersamaan serta persatuan serta kejujuran, sopan dan bekerja keras. Fokus penelitian kedua permasalahan menggunakan metode kualitatif dengan tipologi pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian dengan metode kualitatif deskriptif, diharapkan dapat menggambarkan situasi dan kondisi organisasi PPP, yang dapat dijadikan sebagai bahan penulisan skripsi. Penelitian berobjekkan fenomena yang ada yang dapat dikaji secara prospektif menggunakan teori-teori yang terkait dengan tema penulisan. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut baik pengembangan ilmu maupun perbaikan sistem organisasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI.	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	41
BAB II GAMBARAN UMUM PARTAI PERSATUAN	
PEMBANGUNAN	48
A. Sejarah Pendirian Partai Persatuan Pembangunan	49
B. Profil Partai Persatuan Pembangunan.....	51
C. Konstruksi Organisasi Partai Persatuan Pembangunan	56
D. Struktur Organisasi dan Kepemimpinan Partai Persatuan Pembangunan.....	59
E. Visi Misi Partai Persatuan Pembangunan.....	60
F. Peran dan Wewenang Kader Partai	65
G. Kaderisasi Partai PPP di Lingkungan DPW	69

H. Dinamika Partai Persatuan Pembangunan	71
BAB III ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	77
A. Sajian Data.....	77
B. Pembahasan dan Analisis	84
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	95
A. Kesimpulan.	95
B. Saran-Saran	97
C. Kata Penutup.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis memfokuskan penelitian pada permasalahan komunikasi dakwah sebagai pengkajian di lembaga partai politik khususnya Partai Persatuan Pembangunan, terkait fenomena pada saat ini cukup menarik dengan judul sebagai berikut: **“Komunikasi Dakwah Partai Persatuan Pembangunan dalam Membangun Karakter Kader Partai di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)”**.

Agar dapat dipahami tentang pengertian judul tulisan ini perlu ditegaskan bahwa, “Interaksi antarpersona untuk mengajak meningkatkan pengamalan pesan nilai-nilai agama Islam dalam aktivitas PPP, dengan mengembangkan potensi diri kader sehingga memiliki keluhuran budi kebaikan cara pandang, cara berpikir, serta bersikap yang berakhlak mulia sebagai pembeda antara haq dan yang bathil khususnya para kader PPP, di DIY”.

Secara terperinci diperjelas dengan konsep-konsep atau teori yang terkait sebagai berikut :

1. Komunikasi dan Komunikasi Dakwah

a. Komunikasi

Secara terminologis komunikasi dari bahasa Inggris disebut *communication*, sedangkan menurut bahasa latin disebut *communicatio*, sedangkan menurut sumbernya berasal dari kata *communis*, yaitu

berarti “sama”. Sama di sini berarti sama makna. Kalau dua orang terlibat dalam percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna apa yang diperbincangkan. Kesamaan bahasa saja yang digunakan belum tentu menimbulkan kesamaan makna yang dibawakan oleh bahasa. Jadi komunikatif atau tidaknya suatu komunikasi terletak pada mengertinya kedua pihak bahasa yang digunakan sekaligus mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.¹

Kegiatan komunikasi tidak hanya informatif yang sekedar orang tahu informasi, akan tetapi juga persuasif, sehingga orang lain bisa menerima suatu paham yang menjadi yakin. Atas dasar penerimaan itu mau melakukan kegiatan lain-lainnya. Ada kalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa perasaan, padahal pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini ataupun pengaruh itu dijiwai oleh perasaan. Ruang lingkup perasaan itu cukup luas karena bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan yang timbul dari lubuk hati.

Kepahaman bersama menunjukkan adanya komponen komunikasi yang berproses, seperti da'i sebagai komunikator, komunikan, bentuk pesan adalah ajaran Islam, saluran yang digunakan bisa tatap muka, dan melalui media atau tidak bermedia. Stimulus dan respon, diharapkan dapat merubah sikap dilatar belakang

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 9.

proses komunikasi². Urgensi dalam komunikasi didasari adanya kesamaan pengalaman baik pengirim pesan dan yang menerima pesan terjadi hubungan yang dialogis. Secara sosiologis dan psikologis, seperti paguyuban, organisasi politik, organisasi sosial serta juga organisasi bisnis.

b. Komunikasi Dakwah

Komunikasi Dakwah menjadi wahana upaya menumbuhkan berkembang cara pandang, cara berpikir, sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilai Islami. Menjadi kader berakhlak nurkarimah yang berdasar ajaran Islami, sehingga memiliki kompetensi, integritas yang dapat memenuhi harapan masyarakat dalam menegakkan amar mahruf nahi munkar.

Peran dakwah adalah peran komunikasi, yang mengandung pesan nilai-nilai ke-Islaman dan dakwah tanpa komunikasi tidak akan berjalan, akan tetapi komunikasi tanpa dakwah akan kehilangan nilai-nilai Ilahi dalam suatu kehidupan. Kaitan komunikasi dakwah dengan pembangunan karakter, adalah bahwa dakwah sebagai kekuatan mengadakan perubahan sehingga terbentuknya karakter. Jadi komunikasi bernuansa dakwah merupakan suatu kekuatan membentuk karakter. Karakter muatannya meliputi perilaku yang didasari moral yang luhur dan berorientasi kebajikan serta kemaslahatan umum.

² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung; PT. Remaja Rodaskarya, 2008) hlm. 4

Permasalahan pokok yang akan diteliti pada tulisan ini menelaah proses komunikasi dalam rangka menyampaikan pesan-pesan dakwah berkaitan dengan pembangunan karakter kader untuk dan dalam pelaksanaan visi, misi PPP, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Partai Persatuan Pembangunan

Partai Persatuan Pembangunan adalah wadah suatu aktivitas organisasi kepartaian, yang anggotanya kader-kader penggerak partai, di dalam organisasi partai terjadi interaksi meliputi antar anggota partai dan pengurus. Sebagai organisasi dalam proses kegiatannya terjadi hubungan baik secara formal nmaupun nonformal yang diatur sedemikian rupa, sehingga setiap proses kerjasama terjadi komunikasi secara linier dan horizontal. Baik komunikasi linier maupun horizontal mencakupi komunikasi personal dan impersonal. Organisasi PPP, khususnya sebagai Dewan Pimpinan Wilayah keberadaannya di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai perpanjangan tangan PPP pusat yang berkantor di Jakarta.

Peran dakwah adalah komunikasi, yang pesannya mengandung nilai-nilai ke-Islaman dan dakwah tanpa komunikasi tidak akan berjalan. Demikian pula komunikasi tanpa dakwah akan kehilangan nilai-nilai Ilahi dalam suatu kehidupan. Kaitan komunikasi dakwah dengan pembangunan karakter, adalah bahwa dakwah sebagai kekuatan mengadakan perubahan sehingga terbentuknya karakter. Jadi komunikasi bernuansa dakwah merupakan suatu kekuatan membentuk karakter. Karakter muatannya meliputi

prilaku yang didasari moral yang luhur dan berorientasi kebajikan serta kemaslahatan umum.

Permasalahan pokok yang akan diteliti pada tulisan ini menelaah proses komunikasi dalam rangka menyampaikan pesan-pesan dakwah berkaitan dengan pembangunan karakter kader untuk dan dalam Dari konsep tersebut diatas, maka pengertian judul tulisan ini adalah, “Interaksi antarpersona mengajak mengamalkan pesan-pesan agama dalam aktivitas PPP, dengan mengembangkan potensi diri kader memiliki keluhuran budi, cara berpikir, berpandangan serta bersikap yang dapat sebagai pembeda antara haq dan yang bathil di lingkungan khususnya untuk para kader PPP, di DIY”.

pelaksanaan visi, misi PPP, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari konsep tersebut diatas, maka pengertian judul tulisan ini adalah, bahwa melalui proses dakwah, diupayakan membangun pola pikir, pola sikap dan perilaku berperasaan(empati), sesuai ideologi partai yang bersendi ke-Islaman. Khususnya untuk para kader PPP, di DIY.

3. Pembangunan Karakter

Membangun karakter kader PPP, di DIY, adalah suatu upaya pembentukan pola pikir, cara pandang, cara merasakan dan perilaku. Suatu karakter itu dapat mempengaruhi proses, pelaksanaan dan hasil yang dicapai, Undang-Undang yang sempurna belum tentu dapat menjamin optimalisasi dalam mengatur, memobilisasi, mencapai sasaran yang diharapkan apabila terpengaruh rekayasa menghambat, pembelokan arah,

meng-*hiden* (memanfaatkan celah kelemahan) yang ada dengan maksud yang tidak bersahabat, dengan kata lain gerakan di dalam tanah, atau gerakan di balik layar yang sejatinya bermaksud penghambatan.

Peran dakwah adalah komunikasi, yang pesannya mengandung nilai-nilai ke-Islaman dan dakwah tanpa komunikasi tidak akan berjalan. Demikian pula komunikasi tanpa dakwah akan kehilangan nilai-nilai Ilahi dalam suatu kehidupan. Kaitan komunikasi dakwah dengan pembangunan karakter, adalah bahwa dakwah sebagai kekuatan mengadakan perubahan sehingga terbentuknya karakter. Jadi komunikasi bernuansa dakwah merupakan suatu kekuatan membentuk karakter. Karakter muatannya meliputi perilaku yang didasari moral yang luhur dan berorientasi kebajikan serta kemaslahatan umum.

Permasalahan pokok yang akan diteliti pada tulisan ini menelaah proses komunikasi dalam rangka menyampaikan pesan-pesan dakwah berkaitan dengan pembangunan karakter kader untuk dan dalam pelaksanaan visi, misi PPP, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari konsep tersebut di atas, maka pengertian judul tulisan ini adalah, bahwa melalui proses dakwah, diupayakan membangun pola pikir, pola sikap dan perilaku berperasaan (empati), sesuai ideologi partai yang bersendi ke-Islaman. Khususnya untuk para kader PPP, di DIY.

B. Latar Belakang Masalah

Perubahan pemerintahan masa Orde Baru dengan penurunan presiden Soeharto, yang dilanjutkan orde reformasi sampai akhir 2012 telah lebih kurang berusia 14 tahun akan tetapi belum bisa menjawab permasalahan untuk kepentingan siapa reformasi itu digulirkan, dan apa yang akan dicapai untuk bangsa Indonesia. Setelah 33 tahun dikuasai pemerintahan diktator yang korup, dengan bergulirnya reformasi maka selesailah dinasti Soeharto, Secara struktural pola kelola negara berubah, namun bibit dan sepirit korupsi berkembang terus sampai era reformasi sekarang ini. Apakah korupsi itu sudah menjadi budaya sehingga setiap yang berwenang cenderung melakukan korupsi.

Dalam perjalanan reformasi kemiskinan belum terentaskan namun bertambah, kekayaan sumber daya alam tidak memakmurkan kehidupan rakyat. Kesulitan kehidupan akar rumput tak masih merupakan keluhan belum sanggup merubah keadaan. Kondisi keperihan sehingga putra-putri anak negeri mencari sesuap nasi di rantau negeri orang, Ia rela berjuang meskipun menderita, terinjak harga diri mereka namun yang terpikir demi kehidupan. Negeri yang kaya sumber alam justru kekurangan pangan dan papan, serta lapangan pekerjaan, apabila direnungkan akan muncul pertanyaan dimana letak kesalahannya, dan bagaimana manajemen negeri ini hingga kini belum ada yang mendiskripkannya dan bagaimana solusinya. Itulah suatu indikasi ada permasalahan di aspek perilaku pemangku kekuasaan di negeri kita dan yang seharusnya dicari akar permasalahan untuk mendapatkan solusi.

Kalau kita melihat lebih jauh kebelakang sesungguhnya bangsa kita telah kehilangan jati diri, terombang ambing arus globalisasi. Sebab kita telah meninggalkan falsafah kehidupan bernegara, kita memiliki Pancasila namun dimusiumkan, sementara tergoda dengan falsafah dari negeri lain yang berdasar liberalisme. Sehingga polarisasi kebebasan menjadi anutan sebagian masyarakat yang prilakunya mengedepankan individualis tanpa landasan tanggung jawab fenomena itu tampak jelas maunya bebas, menyuarkan hati nuraninya, bebas berbuat dan menghujat siapa saja yang tidak sejalan, bahkan presidenpun dihujat. Itulah permasalahan moral bangsa kita dewasa ini. Hilanglah budaya sopan-santun dalam pergaulan sosial. Pencerminan kebebasan berperilaku kentara betul, sehingga corak demokrasi juga menjadi tidak diperlukan keseimbangan hak dan kewajiban dan ingin bebas tanpa batas.

Peristiwa tawuran warga, tawuran pelajar bahkan tawuran mahasiswa. Dalam mengkspresikan demokrasi liberal, kebanyakan bercorak anarkhis yang mengedepankan kepentingan sepihak kelompok dan pihak yang memiliki kekuasaan tampak arogansinya. Akibat itu norma dan etika sayup-sayup kelihatannya, atau samar-samar. Padahal reformasi pada hakekatnya adalah usaha merubah atau memperbaiki keadaan yang mengarah lebih positif menuju kemaslahatan umum. Selain itu pada hakekatnya reformasi itu bererorientasi pada pembangunan nasional, namun pada kenyataannya boleh dikata kecerdasan emosional bangsa kita kian menurun walau kecerdasan intelektual agak meningkat. Sehingga meskipun tingkat pendidikan telah tinggi, namun belum mencerdaskan bangsa secara moralitet. Suatu tanda bahwa

moralitas bermasalah, ditandai oleh tingkat kejujuran, konsistensi, komitmen, kedisiplinan serta tanggung jawabnya yang dimiliki rendah. Sebagai dampak rendahnya moralitas marak terjadinya perilaku korupsi, penyelewengan, kebohongan publik, ketidakterbukaan.

Dengan fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat dimana Partai Persatuan Pembangunan, seharusnya sebagai partai berbasis Islam, memiliki andil besar untuk ikut mdeluruskan keadaan agar mengedepankan aplikasi nilai-nilai keislaman dalam konstelasi politik melalui keikutsertaan di forum legislatif. Padahal peran parpol berbasis Islam seperti PPP, sangat memungkinkan melakukan upaya-upaya pencegahan atau mengeliminir perilaku yang menyimpang dari kaidah-kaidah kebenaran menurut keyakinan Islam.

Fenomena menyimpang dari kaidah Islam terlihat seperti tidak ada kontrol yang berlandaskan aspek moralitas di badan legislatif atau parlemen. Mengapa seakan-akan ketidakberdayaan partai Islam mempengaruhi pola perilaku politisi maupun birokrat, hal seperti itu perlu menjadi kajian sekaligus tantangan. Perihal seperti itu dapat berpengaruh kepada tingkat dukungan masyarakat ternyata perolehan suara PPP, pada pemilu 2009 mengalami penurunan sebesar 30 prosen dibanding tahun 2004.

Proyek besar yang harus dibenahi oleh PPP bersama partai Islam lainnya, mengaktualkan prinsip amar ma'ruf nahi munkar menjadi *power spirit* dalam mempengaruhi ketidakselarasan terutama dilingkup lembaga legislatif. Yang saat inikurang kepeduliannya terhadap kepentingan

masyarakat luas, dan hanya mementingkan kelompok masing-masing. Banyak penegak hukum justru tersangkut hukum, sebagai pamong justru merusak tatanan. Keadaan ironis tersebut menyangkut moral. Oleh karenanya faktor karakter itu menjadi prioritas utama dalam pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia. Kelemahan karakter menjadi masalah, mengakibatkan etos kerja menjadi rendah, semangat kemandirian rendah, kejujuran juga rendah, rasa persatuan dan menerima perbedaan rendah, dan cenderung rasionalitasnya juga rendah.

Untuk meningkatkan harkat dan martabat diperlukan kemauan keras merubah pola pikir, pola perilaku, kepedulian, kemandirian dan meningkatkan skill sera berbudaya. Pola seperti tersebut di atas tanpa identitas budaya berbangsa yang jelas ketimpangan-ketimpangan tidak akan surut adanya.

Alisyahbana (1976) mengatakan bahwa: “*values as interacting forces in personality, society and culture*” Nilai merupakan kekuatan perekat pemer-satu dalam diri, masyarakat dan kebudayaan³ dan tampaknya sampai saat ini kita sedang berada salah satu dimensi krisis multi dimensional atau darurat nilai-nilai moral oleh karenanya untuk melepaskan diri dalam keterkurungnya pada krisis multi dimensional harus memiliki keberanian keluar dari tradisi budaya kamufase, Asal Bapak Selamat (ABS), dan korupsi, kolusi serta nepotisme Itu semua objek dan sasaran dakwah PPP, selaku partai dakwah Islamiyah yang sampai sekarang perlu mengingatkan dan mendorong perubahan menjadi berkarakter positif.

³ Yadi Ruyadi, *Pendidikan Model Karakter di Perguruan Tinggi, Universitas Pendidikan Indonesia* (Bandung: Bumi Siliwangi, 2010), hlm. 20.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat dirumuskan bagaimana permasalahan di PPP, di Daerah Istimewa Yogyakarta, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana DPW, Partai Persatuan Pembangunan DIY mencanangkan pembangunan karakter bagi kaderpartai ?
2. Bagaimana proses Komunikasi Dakwah dilaksanakan dalam membangun karakter kader yang dicanangkan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengkaji lebih jauh tentang permasalahan yang menyangkut urgensi pembinaan karakter:

1. Mendiskripsikan aktivitas dakwah di DPW Partai Persatuan Pembangunan di wilayah DIY.
2. Untuk mengetahui bagaimana DPW Partai Persatuan Pembangunan DIY dalam mentransformasi nilai-nilai ajaran Islam kepada para kader partai.
3. Untuk mengetahui latar belakang menggunakan azas-azas ke-Islaman menjadikan sebagai suatu landasan ideologi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis, yakni teoritis/akademis menambah kanzah dan perbendaharaan ilmu, khususnya Ilmu Komunikasi dan dakwah, yang kemungkinan ada yang berminat akan lebih mendalami.
2. Kegunaan praktis/lapangan memberikan sumbangan pemikiran kepada semua pihak khususnya DPW PPP dalam menggerakkan aktivitas organisasi dan menggerakkan kader partai.

F. Kajian Pustaka

Terkait dengan originalitas penulisan, penulis melakukan survei kepustakaan dengan mengkaji karya penulis terdahulu yang menyangkut bidang komunikasi dakwah, meskipun berbeda fokus pembahasannya untuk dijadikan referensi pembahasan lebih lanjut :

1. Buku yang diterbitkan oleh Abdul Azis yang diterbitkan berjudul Politik Islam yang diterbitkan Teori sekitar pembahasan komunikasi politik yang diterbitkan oleh penerbit "Tiara Wacana" Yogyakarta membahas tentang peralihan ideologi PPP, dari ideologi Islam menjadi ideologi Pancasila yang ditentukan oleh pemerintah Ode Baru. Akan tetapi pada era reformasi kembali khitahnya sebagai partai Ka'bah.
2. Buku yang diterbitkan Maswadi Rauf, membahas tentang Komunikasi Politik terbitan PT. Gramedia menelaah tentang pentingnya komunikasi

politik dalam berbangsa.⁴ Bahwa suatu bangsa agar mengetahui kondisi politik di negerinya diperlukan sosialisasi baik secara media seperti radio, televisi, majalah juga publikasi melalui media cetak lainnya disamping buku-buku yang diperlukan oleh masyarakat yang ingin mengetahui secara dalam. Pentingnya komunikasi politik agar rakyat atau masyarakat dapat mengikuti perkembangan situasi kenegaraan yang menyangkut kebijakan-kebijakan yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat yang membutuhkan informasi secara pemerintahan lokal maupun nasional.

3. Buku Ibnu Hamad berjudul *Konstruksi Politik Dalam Media Massa*, diterbitkan oleh penerbit Granit Jakarta 2004. Buku tersebut berisi pengaruh media massa terhadap berita politik dan tentang perkembangan politik. Mas media sebagai sarana penyampaian informasi kepada publik terutama sekali sebagai iklan politik, yang dapat mempengaruhi opini dan persepsi publik. Dengan publikasi informasi mengarah kepada masyarakat untuk mengetahui konstruksi politik yang dibangun oleh kekuatan politik tertentu.
4. Buku A Muis dengan judul “*Komunikasi Islam* yang diterbitkan oleh penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung dalam isinya menyoroti tentang kekerasan komunikasi politik seperti propokasi menghujat, Fitnah, membohongi, memperalat konstitusi, memojokkan lawan politik.⁵ Hal tersebut sering dijumpai di masyarakat kita. Kejadian seperti yang

⁴ Maswadi Rauf dan Maffa Nasrun, *Indonesia dan Komunikasi Politik*, (PT. Gramedia 1993), hlm. 47

⁵ A. Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 47

dilakukan oleh lembaga negara seperti menggunakan Sidang Istimewa MPR (SI-MPR), karena ketidaksenangan kepada pejabat publik tertentu itu juga suatu kekerasan politik.

5. Teori berkaitan dengan pesan dakwah yang di tulis oleh Sdri. Rokhayah, judul: “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Kolom Mimbar Jumat“ tertanggal 31 Mei 2009 lokasi penelitian pada Solo-pos. Ada kesamaan berkaitan dengan masalah dakwah yang penekanannya menyangkut pelaksanaan ibadah, akan tetapi penulis membahas menyangkut dakwah dalam pembangunan karakter yang lokasinya berbeda dengan penulis terdahulu.
6. Penelaahan Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Nurul Barokah terhadap jemaahnya di kelurahan Kebumen yang ditulis oleh Sdr. M. Nur Asyarofi th. 2005/2006, pembahasan tentang masalah dakwah yang memfokuskan pada kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang berorientasi kepada memberikan pengaruh cara berpikir, bersikap. Berawal dari tindakan individu, selanjutnya berpengaruh kepada aspek sosial dan kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan. Penekanan pembahasannya dalam skripsi yang bersangkutan berfokus kepada kemampuan *da’i* dalam mentransformasi ilmu ke-Islaman dengan teknis dan strategi dakwah serta metodenya.
7. Penelaahan pelaksanaan dakwah melalui Novel Merpati Biru, atas karya Ahmad Munif, yang ditulis dalam skripsi Sdri. Nur Cahyani tahun 2006 pesan-pesan dakwah. Penelaahan proses dakwah melalui tulisan Novel yang fokusnya mendatangkan sinar Ilahi sehingga menginspirasi pembaca

novel dapat merenungkan pesan isi novel yang mengandung penyadaran terhadap akidah, syariah dan akhlak, sehingga merupakan induce terhadap respon individu akan keutamaan ibadah, seperti shalat, hikmah shalat dan taubat. Pesan dakwah berorientasi kepada akhlak (moral). Penyadaran itu menggiring ke arah berpikir positif, berlaku adil, menjaga amanah, keharmonisan keluarga dan memberi maaf serta mujahadah (pendekatan diri kepada Allah Swt.). Diharapkan isi novel dapat membangkitkan kasih sayang, introspeksi diri, optimisme dan kesabaran yang tinggi.

G. Kerangka Teori

Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pada tulisan ini kerangka teori dijadikan sebagai landasan pemikiran yang meliputi pengertian ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu komunikasi dalam pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis.

1. Komunikasi Secara umum

Komunikasi itu penyampaian informasi (pesan) ke pihak di luar dirinya agar maksud dan harapannya terpenuhi karena penerima pesan memberikan respon atas perubahan sikapnya. Komunikasi memiliki bagan yang berproses.

a. Bagan Komunikasi terdiri :

- 1) Komunikator
- 2) Komunikan
- 3) Pesan atau informasi

4) Saluran (Channel)

5) Efek (respon)

b. Proses interelasi

Secara sistematis dan metodologis terjadinya hubungan antara komunikator dan komunikan sampai dengan tahap mencapai efektivitas melalui beberapa proses interelasi kesemua satuan bagan komunikasi, sehingga satu dengan lainnya akan terkait seperti:

- 1) Komunikator adalah orang atau pihak yang memberikan pesan baik berbentuk vokal, gambar, tulisan yang mengandung makna tertentu, agar merubah sikap komunikan sehingga apa yang dimaksud mendapat respon.
- 2) Komunikan adalah orang atau pihak yang menerima pesan atau Informasi, memproses menjadi input yang dipahami selanjutnya bersikap sebagai respon selanjutnya kepada komunikator.
- 3) Pesan berupa informasi dari komunikator yang ditujukan kepada komunikan agar maksud dan tujuannya diterima
- 4) Saluran penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dapat melalui lisan *face to face* dengan tatap muka, dapat dengan melalui media, baik media massa dan media cetak.
- 5) Efek merupakan respon positif atau negatif terhadap stimulus sebagai reaksi komunikan dalam mensikapi informasi. Proses dari komunikasi sebagaimana bagan tersebut akan lebih jelas dapat diproyeksi dari teori komunikasi.

Menurut CarlI. Hovland dalam definisinya komunikasi itu suatu upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas azas-azas penyampaian informasi (pesan) serta pembentukan pendapat dan sikap, merubah perilaku orang lain.⁶

2. Komunikasi Paradigmatik

Komunikasi paradigmatik adalah komunikasi mengarah kepada pola dan tujuan tertentu Harold Lasswell mengatakan, bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi dengan menjawab pertanyaan; *Who say what, in which channel, to whom with what effect*. Dari pernyataan itu terkandung arti dalam komunikasi terdapat peran komunikator dimulai dengan siapa sebagai penyampai pesan, dan seperti apa pesan yang diinformasikan itu, melalui saluran yang bagaimana, selanjutnya respon yang diharapkan oleh komunikator seperti apa. Dengan demikian secara sistematis informasi itu disampaikan oleh komunikator sebagai proses untuk menyampaikan stimuli guna mengubah perilaku orang lain. Menurut Kholili bahwa komunikasi itu proses mengadakan persamaan pengertian atau makna bagi yang terlibat dalam hubungan, dalam pada itu terjadi pengoperan rangsangan untuk merubah tingkah laku orang lain.⁷

Menurut Onong Uchyana Efendi Sebagai konsekuensi hubungan sosial komunikasi dalam pengertian paradigmatik mengandung tujuan tertentu, pelaksanaannya dilakukan dengan lisan, secara tatap muka atau

⁶ Onong Uchyana Efendi, *Komunikasi dan Masyarakat Internasional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 9-12.

⁷ HM. Kholili, *Komunikasi untuk Dakwah Suatu Prngantar*, (Yogyakarta: CV. Amanah, 2008) hlm. 7.

melalui media, seperti hal tersebut modelnya sejalan dengan komunikasi dakwah.⁸

Unsur kesamaan memaknai suatu informasi yang diterima, jadi komunikasi itu bukan sekedar hanya informatif agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif yaitu orang lain bersedia menerima suatu paham, atau keyakinan melakukan kegiatan atau suatu perbuatan tertentu. Sifat pokok komunikasi ada dua, yakni komunikasi tatap muka (*face to face communication*) dipergunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku komunikan, karena waktu kita berkomunikasi memerlukan umpan balik langsung. Dengan demikian reaksi yang terjadi dapat diketahui langsung keberhasilan atau kegagalan. Jika umpan baliknya positif, komunikator akan mempertahankan cara komunikasi yang digunakan, sebaliknya apabila mengalami kegagalan akan mengadakan perbaikan, sehingga teknik komunikasi berhasil. Komunikasi bermedia yaitu komunikasi melalui sarana perantara baik itu media cetak seperti surat kabat, majalah, buletin, buku dan sejenisnya. Media visual seperti film, televisi, radio dan lain-lain.

Proses komunikasi yang dapat dilakukan dalam menunjang dakwah adalah:

1. Komunikasi Antar Personal dalam organisasi apapun selalu terjadi dan ini merupakan yang mendasari komunikasi kelompok sebab dalam komunikasi antar personal itu ada lima kualitas umum yang menjadi

⁸ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4-6.

pertimbangan yakni, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Atas pertimbangan itu komunikator dan komunikan dapat membina serta mempertahankan hubungan erat dan responsif.⁹ Dengan kelima pertimbangan itu membuat interaksi positif sebab terjadi kejujuran, saling menghargai dan menciptakan hubungan yang kohesip atau saling keterkaitan untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok.

2. Komunikasi kelompok yang positif akan memberi ruang kepada anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam menentukan tujuan kelompok, hal itu karena memungkinkan feedback dalam menanggapi suatu pendapat atau pandangan sehingga tercapainya kesepakatan umum sesuai tujuan kelompok. Meskipun timbul konflik atas perbedaan konsep apabila dimanage oleh pemimpin kelompok yang memiliki tipe demokratis akan dapat menghidupkan peran membina dan mempertahankan kelompok. Kenneth Benne dan Paul Sheares membagi peran anggota kelompok menjadi tiga kelas umum yakni, peran tugas kelompok, peran membina dan mempertahankan kelompok dan peran individual. Setiap peran umum bisa dilakukan dengan beberapa perilaku spesifik yang berbeda, sudah barang tentu peran semacam ini juga dilakukan oleh pemimpinnya.¹⁰ Agar partisipasi anggota dalam kelompok efektif maka diperlukan gaya kepemimpinan demokratis, karena gaya seperti itu mendorong aktualisasi diri para anggota, sehingga sasaran kelompok dapat tercapai.

⁹ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Tangerang Selatan; Kharisma Publishing Group, 2011), hlm. 285

¹⁰*Ibid.*, hlm. 353

Faktor komunikasi secara umum dapat berfungsi universal, oleh karenanya setiap aktivitas inklusif keterlibatan fungsi komunikasi, sehingga tidak mengherankan berjalannya sesuatu aktivitas harus dibarengi dengan peran komunikasi, demikian juga dakwah, dapat lebih jelas keterlibatan komunikasi.

1. Dakwah dan Komunikasi

Dakwah itu ditunjang oleh proses komunikasi yang meliputi berbagai konsep dan teori meliputi :

- a. Untuk memahami dakwah terlebih dahulu kita mengetahui unsur-unsur dakwah yakni orang-orang yang menyeru yang disebut da'i, dan orang-orang yang diajak atau diseru disebut mad'u.
- b. Pesan-pesan dakwah Islam meliputi materi yng bersumber dari wahyu yang disampaikan kepada Rasullullah berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.
- c. Penyampaiannya dengan lisan tatap muka, dengan perantaraan media visual, televiisi dan film serta media cetak melalui koran, majalah, buletin dan selebaran.
- d. Sifat dakwah baik bilisan yakni melalui tabliq, ceramah keagamaan dan bi'i-hal dengan memberikan teladan dalam perbuatan. dakwah bi'lyard melalui lembaga pendidikan seperti Majelis Ta'lim, pesantren dan madrasah-madrasah.

2. Komunikasi Dakwah

Da'i berperan sebagai komunikator menampilkan dirinya sebagai sosok yang membuka diri dalam interaksi bergaul di masyarakat, istikomah dalam melaksanakan ibadah mengaplikasikan ilmu agama dalam pola pikirkan perilaku kesehariannya menyampaikan pesan aspek akidah, ibadah dan moral.

- a. Secara teoritis dakwah adalah ajakan yang dilakukan da'i menyeru dengan membangkitkan potensi nurani manusia, intelektual dan mentalnya sehingga mampu mengaktifkan rasionya, dan mengerahkan kesadaran diri melalui internalisasi, sehingga menimbulkan keyakinan atas pesan dakwah yang diterima dari da'i yang menyampaikan.¹¹
- b. Komunikasi dakwah suatu kegiatan penyampaian pesan-pesan dengan bermedia atau tanpa media, pada dakwah secara lisan yang dikenal dengan dakwah mimbariyah seperti pengajian, ceramah, dan khotbah. Penyampaian pesan dapat melalui tulisan (al-tashrif) dengan mengarang buku, majalah. Selain itu penyampaian pesan yang dinyatakan dengan perilaku dengan cara membangun masjid, menyantuni Panti Asuhan, kaum duhafa atau memberikan bantuan modal pengusaha lemah, membangun sekolah serta mendirikan Rumah Sakit. Penyampaian pesan oleh komunikator (da'i) melalui komunikasi

¹¹ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 25

lewat SMS, internet yakni memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada.¹²

- c. Komunikasi dakwah mencakupi proses penyampaian pesan-pesan, Firman Tuhan (Allah SWT), terhadap suatu petunjuk dengan menyeru secara bijaksana, memberikan kepaahaman kepada sesama manusia melalui perkataan yang tegas dan jalan terhadap kebaikan dan keburukan, serta dengan jelas dapat dimengerti dan dipahami sekaligus diyakini suatu pembeda yang haq dan yang bathil. Komunikator dalam hal ini selaku da'i sebagai pewaris Nabi memiliki peran dalam pencerahan baik syar'i maupun muamalah¹³ Pesan yang disampaikan dalam dakwah adalah nilai-nilai ajaran Islam, yang bersumber dari wahyu kepada Nabi Muhammad, saw, dengan firman Allah yang tersurat dan tersirat pada surat An-Nahl ayat 125, sebagai dalil dakwah:

لَمْ يَهْتَدِ أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَى سَبِيلِ اللَّهِ إِلَّا بِالْحِكْمِ وَالرَّحْمَةِ الرَّحِيمِ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَالٍ يَمُنُّ أَع

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah/ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.*¹⁴

¹² Ibid, hlm. 90-91

¹³ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, hlm. 6.

¹⁴ QS. An-Nahl ayat 125.

Perintah Allah untuk menyeru dengan hikmah kepada manusia itu tidaklah terbatas dalam satu golongan, itulah kewajiban umat Islam terutama para da'i yang berprofesi sebagai penyampai pesan-pesan dakwah. Yang paling pokok adalah penyampaian bahwa manusia itu dalam hidupnya mengingat dan mengikuti tuntunan jalam Tuhan agar tidak sia-sia dalam berkehidupan di dunia untuk menikmati kebahagiaan karunia Tuhan tidak bisa dilupakan.

Karunia Tuhan itu akan dipertanggung jawabkan di kemudian hari kelak. Firman Allah Ta'ala sebagaimana tersurat memperingatkan manusia untuk saling mengingatkan, saling bernasehat-menasehati, saling kasih sayang demi kebaikan dalam kehidupan sosial. Tuhan akan memberikan petunjuk bagi orang yang selalu mengingatnya atau tidak sesat.

- a. Interaksi antara *dai'* dan *Mad'u* dalam proses dakwah tidak hanya menyampaikan pesan-pesan untuk memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, akan tetapi tujuan terpenting dalam komunikasi adalah mendorong *Ma'du* untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran Islam teraplikasi dalam pengamalan.^{15c}
- b. Pada zaman moderen ini banyak orang bertuhan kepada aliran berpikir materialism. Sadar atau tidak sadar, mereka sudah menyalahgunakan fitrah Ilahiyat, mereka cenderung berpola pikir materialistis, sadar

¹⁵*Ibid.*, hlm. 150

atau tidak sadar mereka mengimplementasikan.”¹⁶ Kecenderungan fenomena pola keyakinan yang materialism meninggalkan moral, yang terkedepankan adalah kesenangan tanpa etika dan norma agama. Dalam pada itu sangat diperlukan upaya komunikator pada perihal penyadaran untuk kembali kefitrah dengan mengajak, membujuk, memotivasi serta mengingatkan janjinya kepada Sang Khaliq untuk bertauhid seperti pada waktu dihidupkan ruhnya sebelum menjalani hidup dan kehidupan di dunia yang fana ini.

Sesungguhnya dakwah itu mencakup rekayasa sistematis dan metodologis untuk *manage* perspektif nafs yang menggerakkan was-was pada diri manusia sebagai stimulus yang menggerakkan motif fitri yang dimiliki manusia itu terlepas dari ikatannya. Sebagai sasaran dakwah komunikator menerima pesan-pesan yang selanjutnya diharapkan terjadinya respon atau tanggapan. Mungkin bisa terjadi feedback dari obyek sasaran dakwah yang selanjutnya berubah fungsinya berkedudukan sebagai komunikator, sehingga terjadi komunikasi dua arah, hubungan dialogis antara pendakwah (*da'i*) dan *Mad'u* apabila telah terjadi kesamaan pemahaman makna terjadilah efektivitas dalam dakwah. Sejauhmana dakwah dapat mempengaruhi karakter, terlebih dahulu kita harus mengetahui hakekatnya.

Karakter atau akhlak itu menurut istilah Arab disebut “Khuluqun” berarti budi pekerti atau “moral” adalah semangat, pikiran

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 174

dan perasaan, yang mendorong sikap untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu. Respon dari stimuli pendekatannya pertama memandang sikap sebagai kombinasi reaksi afektif, perilaku, dan kognitif terhadap suatu obyek.¹⁷

- c. Dakwah adalah salah satu aktivitas yang tidak terlepas dari faktorkejiwaan, sehingga dalam komunikasi yang memerankan dakwah sudah barang tentu memanfaatkan konsepsi menyangkut psikologis yang salah satu aspeknya persuasif, motivasi dan stimulasi dan respon. Sebab hal tersebut memberikan arah suatu proses sebelum mad'u berkeyakinan menerima stimulasi. Perihal yang demikian diperlukan konsep komunikasi persuasi. Persuasi tersebut dapat memanfaatkan teori Psikologi komunikasi, terutama dengan model Stimulus-Respon, dengan modifikasi (S--O--R). yakni, efek merupakan reaksi tertentu sehingga orang dapat menduga atau memperkirakan adanya hubungan erat isi pernyataan dengan reaksi. Defleur menyatakan "Model Stimulus-Respon dalam *psychodynamic*, bahwa kunci efektifitas persuasi terletak pada kemampuan merubah struktur psikologis orang perorangan melalui modifikasi, dan akan dapat reaksi tingkah laku yang diinginkan"¹⁸

Perubahan struktur psikologi didorong oleh kemampuan argumentasi yang didukung oleh fakta yang logis dapat diterima oleh

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 5-6

¹⁸ Denis Mc. Qusil dan Seven Windahl "Model-Model Komunikasi, terj. Putu Laxman S. Pedit (Jakarta: Uni Primas, 1985), hlm. 48.

akal, kemudian variasi penyajiannya menarik karena akan memberikan keluasan wawasan, dalam artian cara argumentasi dapat menggunakan berbagai konsepsi ilmu yang berkaitan, atau dengan cara filosofis. Teori komunikasi persuasi sangat erat hubungannya dengan pelaksanaan dakwah, sebab diarahkan terjadinya efek perubahan pola pikir, sikap, keyakinan, pandangan dan perilaku.¹⁹

Dalam realitas bisa berfungsi sebagai menguatkan atau mengkristalisasi konsep-konsep tersebut. Ada beberapa faktor yang melekat pada komunikasi persuasif yang harus diketahui pada saat menyusun perencanaan komunikasi (Strategi Dakwah). Pelaksanaan proses komunikasi dakwah terhadap pembangunan karakter kader sebagaimana yang dicanangkan adalah pertamamengkonstruksikan wadah komunikasi kader berbentuk komunikasi antarpersona (proses komunikasi primer), sehingga memungkinkan terjadinya dialog. Kedua dilengkapi dengan media seperti majalah, buletin. Dan sarana percetakan lainnya (proses komunikasi sekunder). Kedua tahap dapat dipakai untuk saling melengkapi. Selain itu mengaktifkan Majelis Taklim sebagai wadah pembinaan moral Islami, dengan menggiatkan pengajian al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai objek materinya.

Melalui tahap proses komunikasi primer dan sekunder dalam pelaksanaan itu menerapkan suatu metode (*uslub*) agar langkah-

¹⁹ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, hlm. 118.

langkah yang ditempuh oleh seorang *da'i* jelas sebagai sarana yang efektif seperti :

- 1) Menjadikan al-qur'an, As-Sunnah, sejarah orang-orang shaleh dari kalangan sahabat, tabi'in, dan ahli ilmu, sebagai rujukan keyakinan iman kepada Allah Swt.
- 2) Memberikan pencerahan melakukan bimbingan berdasarkan al-Qur'an, dan As-Sunnah kepada komunikan untuk meneguhkan keyakinannya.
- 3) Menyampaikan nasehat dengan perumpamaan yang baik dan kebijaksanaan. Menurut Amrullah Ahmad dakwah Islam merupakan aktualisasi iman (teologi) yang dimanifestasikan di dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan tindakan manusia dalam tataran kegiatan individual dan sosial kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.²⁰ Dengan upaya membumikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pembentukan karakter individu menjadi mahluk sosial, diharapkan Islam mewarnai cara berfikir, bersikap dan berperilaku. Dalam pada itulah diperlukan proses dakwah yang dapat membangkitkan kesadaran mad'u untuk beriman dan bertakwa.

²⁰ Amrullah Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), hlm. 2.

3. Teori Politik dan Komunikasi Politik

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : Orang-orang mukmin baik yang laki-laki maupun yang perempuan, saling melindungi satu sama lain .Mereka menganjurkan perbuatan baik dan melarang perbuatan mungkar Mereka mengerjakan salat, menuaikan zakat, dan mena'ati Allah dan Rasul-Nya.Mereka akan dirahmati Allah, Sesungguhnya, Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana.²¹

Dari surat tersebut di atas Allah berfirman kepada seluruh umat, diutusnya Rasulullah SAW, kepada umat yang juga dengan pengutusan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, juga tidak ada perbedaan antara budak dan yang merdeka. Semua disisi Allah sama. Dari hal tersebut dari aspek kehidupan politik manusia diberi hak yang sama, hanya saja ada diantara mereka mewakili diantara mereka (rakyat), yang diberi amanah, dan menjalankannya, bisa sebagai perwakilan atau pemimpin.

Partai Persatuan Pembangunan adalah lembaga politik dalam komunikasi berkaitan dengan proses dan program pencapaian tujuan kebijakan dalam melibatkan kader ataupun interaksi dengan konstituen terjadi komunikasi politik. Politik itu suatu kebijakan yang berkenaan dengan gejala kekuasaan dan berkaitan dngan kewenangan pengaturan,

²¹QS. At-Taubah (9): 71

ketaatan dan keterlibatan, sedangkan Ilmu Politik itu adalah jalan untuk mempelajari masyarakat secara keseluruhan dari sudut pandang khusus tentang organisasi dan fungsi lembaga pemerintah.²² Ilmu Politik adalah kesepakatan bahwa unit bentuk-bentuk politik, dengan organisasi ini pemerintah dalam membuat dan mengelola hukum dan tercatat pada hubungan antar negara.²³

Sebagai kepentingan politik umat Islam memberi makna yakni, moralitas (jalan Allah, Sabilillah), perubahan struktur (jalan orang teraniaya), mekanisme politik yang baik (Jihad besar melawan “nafsu politik”).²⁴ Ketiga hal tersebut merupakan identitas politik umat Islam sehingga masing-masing ciri adalah sebagai berikut:

- a. Bertindak atas dasar moral, dalam politik moral itu benar-benar dijadikan alat pengawasan dalam bertindak, mengapa terjadi korupsi sebab hal tersebut adanya dominasi birokrasi yang faktor pengawasannya justru di bawah kekuasaan birokrasi, Islam walaupun itu di bidang politik akan tetapi dijiwai oleh prinsip amanah. Dengan memegang prinsip amanah maka secara ikhsan terawasi oleh Allah SWT.
- b. Perubahan struktur, bukan menurut prinsip komunis dengan cara retoling, menghendaki perubahan sistem, bagi politik Islam sistem

²² Abubakar Ebyhara, *Ilmu Politik sebagai Ilmu Pemerintahan* (Yogyakarta: AR Ruz Media), hlm. 41.

²³ Abu Bakar Ebyhara, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jakarta: AR. Ruzz Media, 2010), hlm. 5

²⁴ Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Muslim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 205

tidak dirubah, akan tetapi perubahan struktur yang tidak adil dirubah menjadi adil. Politik islam merubah kemiskinan bukan penggolongan kelas ploretar, akan tetapi menginginkan keadilan yang non kelas.

- c. Mekanisme Politik dalam prinsip politik Islam tidak berkeberatan apabila Organisasi Partai Politik (OPP) menjadi mayoritas sebab itu akan mengurangi *social disorganization* dan *social fragmentation* yang pasti menghambat pembangunan nasional.

4. Komunikasi Politik

Komunikasi politik kegiatan diarahkan kepada pencapaian pengaruh sedemikian rupa sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi itu dipersepsi positif yang selanjutnya menimbulkan partisipasi khalayak. Partisipasi itu mendukung wacana yang dicanangkan oleh komunikator politik. Dalam politik komunikasi itu dimaknai sebagai pengalihan informasi untuk memperoleh tanggapan, pengkoordinasian makna antara seseorang dengan khalayak yang saling berbagi informasi, gagasan atau sikap.²⁵ Berbagi informasi itu bukan sekedar meneruskan informasi dari suatu sumber ke publik, akan tetapi diharapkan penciptaan kembali gagasan-gagasan informasi oleh publik. Politik seperti komunikasi adalah suatu proses yang melibatkan pembicaraan dalam arti luas yakni yang lebih inklusif menyangkut berbagai cara orang bertukar simbol, kata-kata dan tulisan yang diucapkan, gambar, gerakan, sikap tubuh, perangai dan pakaian. Dalam komunikasi politik adanya hubungan

²⁵ Dan Nimmo, *Komunikasi Politik, Komunikator, Pesan dan Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5

antara pembicaraan dan politik, maka terhadap dua segi dari hubungan itu yakni:

- a. Perlu mengamati sifat kata-kata politik dimana jika politik cukup menjangkau setiap kegiatanyang mengatur perbuatan manusia, sehingga menjamin kelanjutan kegiatan non politik maka kata-kata politik jauh lebih banyak meliputi ungkapan dibalik gambar, gerak tubuh, ekspresi wajah dan segala cara bertindak
- b. Menekankan betapa pentingnya pembicaraan bagi politik itu sebenarnya satu cara untuk memikirkan politik ialah bahwa pembicaraan untuk mempertahankan pembicaraan. Pembicaraan yang dipertahankan itu untuk merundingkan perselisihan, bukan mengambil jalan peperangan yang menghancurkan.

5. Pembangunan Karakter

Hakekat dari karakter meliputi nilai-nilai kebajikan dalam konsep Aristoteles yang dipopulerkan oleh Thomas Lickona “...*the life of right conduct in relations to other person and in relation to one self*” menurut Lickona karakter yang baik terdiri dari proses psikologis “*knowing the good, desiring the good, doing the good, habit of the mind, habit of heart and habit of action*”²⁶

Karakter yang baik adalah harmoninya antara pengetahuan dan pola pikir yang bermoral baik dalam pengenalan dan mengaplikasikan, perasaan yang baik (*Moral feeling*), dan pengetahuan perilaku yang baik

²⁶ Ibib Dasim Budimansyah ”*Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*” hlm. 3.

(*moral action*). Menurut Islam moral yang baik itu menyatunya sikap dan perbuatan yang senang berbagi kebahagiaan maupun bathin.

“Menurut hadits Bukhari no.59 dan, yang dikisahkan oleh Abdullah bin Mas’ud.r.a. bahwa Rasulullah saw, bersabda, “Janganlah merasa iri hati, kecuali kepada kedua orang yakni, orang yang diberi Allah harta kemudian dipergunakannya untuk yang hak, dan orang yang diberi hikmah (ilmu yang hak), kemudian dipergunakannya (untuk yang hak), serta diajarkannya.”²⁷

Makna dari hadis tersebut sangat dalam, serta mengandung kasih sayang sesama dan mengajarkan hikmah kepada manusia lainnya demi kebaikan kehidupan dan bermasyarakat. Dalam pada itu mencerminkan sikap serta sifat seperti; sidiq, amannah, tabliq dan fatonah, yaitu jujur dapat bertanggung jawab atas amanah yang diberikan. Aristoteles menyatakan seseorang yang baik tidak hanya mempunyai satu kebajikan saja, akan tetapi sikap dan tindak tanduk orang tersebut adalah paduan moralita dalam segala hal.²⁸

Karakter secara universal yang dicetuskan oleh UNESCO, yang dikutip oleh Rahmat Mulyana, meliputi dua gagasan yang saling bertentangan yaitu nilai standar yang secara material mudah diukur, dan nilai abstrak yang sulit diukur. Keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian dan persamaan. Menurut Suyanto terdapat sembilan pilar karakter yang

²⁷ H. Zainuddin Hamidy - H. Fachruddin Hs, H. Nasharuddin Thaha-Johar Arifin, Arahman Zainuddin penterjemah, *Al Imam Al Bukhary, Terjemahan Hadis Shahih (jilid I,II,III,&IV)*, jilid I, (Selangor D.E.: Klang Book Centre 1997), hlm. 47.

²⁸ Dasim Budimansyah “*Karakter Pendidikan di Perguruan Tinggi*, hal. IV

berasal dari nilai-nilai luhur universal manusia yaitu: Pertama Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya. Kedua kemandirian dan tanggung jawab. Ketiga kejujuran/amanah dan santun. Keempat Dermawan suka tolong menolong, gotong royong dan kerjasama. Kelima Percaya diri dan pekerja keras Keenam Kepemimpinan dan keadilan. Ketujuh Baik dan rendah hati. Kedelapan Toleransi, kedamaian dan kesatuan. Pilar-pilar karakter tersebut secara sektoral dapat menjadi landasan pendidikan atau suatu pola ciri dari pada suatu kelompok manusia dalam organisasi tertentu yang dapat berdimensi luas lagi menjadi karakter bangsa atau bisa disebut sebagai *Civic Value*.

Untuk mewarnai dalam semua aspek kebijakan diperlukan dakwah untuk pencerahan, sehingga meskipun secara struktural tidak terbangun wujud Islam akan tetapi substansi Islam menjadi pewarna aspek kehidupan di masyarakat. Manusia Dakwah suatu kegiatan mengajak, menyeru umat manusia berada di jalan Allah yang sesuai fitrah kehanifannya. Secara integral baik melalui kegiatan lisan, tulisan atau kegiatan nala, dan perbuatan.²⁹

6. Partai dan Dakwah

- a. Partai politik adalah suatu institusi yang menaungi orang-orang dalam organisasi non bisnis akan tetapi organisasi sosial yang berfungsi sebagai pilar demokrasi, peran utama adalah tempat penyalur aspirasi

²⁹ Asep Mahyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Pustaka Setia Bandung: 2002), hlm. 23

masyarakat tertentu yang memiliki format dan cara pandang dalam mengkonstruksi masyarakat.

Partai politik sebagai penyalur aspirasi masyarakat dan khususnya PPP, penyalur aspirasi umat mendorong tegaknya nilai-nilai demokrasi yang bersumber dari ajaran Islam dan berpihak kepada kepentingan rakyat banyak, dan dari skoup nasional mengupayakan tegaknya NKRI.

Partai Persatuan Pembangunan salah satu dari partai berideologi Islam dalam mengemban cita-cita politik yang berpihak kepada umat dan rakyat pada umumnya diperlukan kaderisasi Sumber Daya Manusia yang memiliki jati diri Islami. Dalam karya politik partai berideologi Islam diperlukan dakwah sebagai *gaiden (guidance)* pemandu karakter kader partai. Peran dakwah yang melingkupi pembangunan moral dirancang secara khusus, sehingga intensitasnya pada komunikasi penunjang pembangunan khususnya sikap dan prilaku atau cara pandang. Pembangunan pada umumnya diterapkan pada entitas lokal, secara fungsional terarah pada efek dan tujuan, sebab orientasi pembangunan kelompok terarah pada pembinaan kelompok, sehingga objek yang akan terbangun dalam ranah komunikasi kelompok. Sifat kelompok itu sudah barang tentu heterogen anggotanya. Selain itu itu komunikasi psikologis dengan objek kelompok komuniti khusus terkonsentrasi pada pembangunan karakter kader. Karakter menurut pengertian bahasa dari kamus umum

lengkap Internasional populer serie 555, berarti watak, perangai, atau budi pekerti.³⁰

Pengejawantahan dalam perilaku atas nilai-nilai kebajikan (tahu kebajikan, mau berbuat baik), dan nyata dalam kehidupan sehingga dari segi peforman menurut Thomas Lickman (2004) orang yang baik adalah harmoninya antara *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* dalam pengertian orang atau seseorang yang berkarakter itu memiliki pikiran yang baik (*thinking the good*) memiliki perasaan yang baik (*feeling the good*), dan perilaku baik (*acting the good*).

Sejalan dengan penyiapan Sumber Daya Manusia yang berjati diri ke-Islaman sudah barang tentu dakwah harus eksis dalam sistem organisasi. Peran *dai'* sebagai komunikator bertindak mengajak, menyeru manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan berorientasi untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat. Dakwah Islam berpedoman standar nilai-nilai kemanusiaan, yang merupakan ajakan untuk beriman kepada Allah semata.

Dasar beriman adalah mentaati apa yang disampaikan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW untuk tidak menyembah selain Allah Swt. Jadi dalam komunikasi dakwah yang di dalamnya berperan menyeru dan menyadarkan manusia agar tidak tersesat.

³⁰ Djalinus Sjah dan Azimar Enong, *Kamus Umum Lengkap, Internasional Populer* (Jakarta: Lembaga Bahasa dan Penerbitan Universitas Darul Mu'minin, 1978) hlm. 230

Berdakwah itu mengajak kebaikan mencegah kemungkarannya. Potensi dakwah mengajak *Mad'u* kearah itu sehingga manusia akan mencapai kebebasan seperti, kebodohan, dan kenistaan hidup, maka manusia harus melaksanakan petunjuk dan larangan yang dikehendaki oleh Allah Swt, dan kepada *dai'* harus mengetahui elemen dakwah siapa dirinya dan siapa *mad'u*, cara bagaimana dan dengan saluran apa menyampaikan pesan dakwahnya sesuai dengan firman-Nya. Terkait dengan hal tersebut *Mad'u* diusahakan dapat memahami, dan terjadi kesepahaman makna yang disampaikan dalam surat Yusuf (12:108) :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ وَمَن أَنَا آتِبَعَنِي وَسُبْحٰنَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya : *Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik.*³¹

Konotasi Firman Allah Subhana wa ta'ala tersebut di atas, bahwasanya seorang *da'i* harus mengetahui siapa dirinya, apa tujuan dakwah, sifat-sifat apa yang harus dimiliki, siapa sasaran dakwahnya, dan sarana serta metode apa yang digunakannya. Tujuan dakwah sebagai upaya menyeru kepada manusia untuk mengubah situasi yang berupaya menjadikan individu lebih baik. Selain itu di samping upaya mengubah situasi juga memotivasi dengan menyayu, mengajak, me-

³¹Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Press,2010), hlm.6-7.

manggil manusia beriman serta mentaati Allah Swt. sesuai dengan akhlak Islamiyah.³²

Upaya mengajak, menyeru, dan memperingatkan untuk mengarah kepada ketaatan dan berakhlak itu suatu persoalan karena tidak semudah apa yang dikatakan, sebab dalam proses komunikasi juga terdapat hambatan-hambatan, peran dakwahlah yang upaya penyadaran pribadi kepribadi dan kelompok. Salah satu fungsi dakwah Islamiyah internal di organisasi atau kelompok dengan membangun, menghimpun orang-orang yang berada di lingkungan komunitasnya untuk memiliki moral yang menegakkan prinsip akidah dan melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar. Di dalam komunitasnya berlandaskan ideologi yang menjadi dasar operasional organisasi. Terkait dengan pembangunan karakter. Partai Persatuan pembangunan dalam mewujudkan ideologi ke-Islaman lebih awal perlu membangun Sumber Daya Manusianya, karena faktor terpenting penggerak organisasi itu faktor humanis. Pergerakan partai melibatkan ineraksi para kader dan sekaligus komunikasi antar individu dan antar personal serta secara keseluruhan terjadi proses komunikasi kelompok.

Pertama dalam komunikasi kelompok yang paling efektif menggunakan komunikasi primer, karena antara komunikator dan komunikan bisa bertukar fungsi sebagai encoder dan decoder kedua pihak baik komunikator maupun komunikan melalui lambang bahasa

³²Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Jaman: Desain Ilmu Dakwah* (Semarang: 2003), hlm.8-10

memformulasi pikirannya sehingga terjadi pertama-tama komunikator menyandi (encoder) pesan kepada komunikan, Kemudian komunikan mengawasandi (decoder) setelah komunikan mengerti isi pesan komunikator karena masing-masing berada dalam satu makna.³³

Kedua, secara sekunder yakni penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat, atau sarana sebagai media terutama komunikasi jarak yang jauh, atau banyaknya jumlah obyek Seperti menggunakan media surat, tilpon, surat kabat, telex, majalah, radio, film.³⁴

- b. Sebagai partai Islam berusaha mewujudkan kehidupan beragama dengan membangun karakter yang positif para kader, arah tujuan membangun karakter dalam perspektif sebagai berikut :
- 1) Cinta kepada Allah Swt, semesta alam dan seisinya
 - 2) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan
 - 3) Jujur dan percaya diri serta bekerja keras

Ketiga bentuk karakter dicanangkan mengarah kepada personalifikasi kader menjadi individu-individu yang Taqwa kepada Tuhan YME, mencintai perda maian, cinta kasih sesama dan memiliki rasa empati (*emphaty*) dan persatuan. Di samping itu berwatak jujur dan memiliki etos kerja yang tinggi.

- c. Parameter karakter difokuskan untuk mengkaji secara faktual pada kader PPP adalah sebagai berikut :

³³Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, hlm.12-13

³⁴*Ibid.*, hlm.11-14

- 1) Cinta kepada Allah Swt, dan semesta alam dan isinya, meliputi sejauh mana ketakwaan Pernah di Zaman Rasulullah Saw. berkata sekelompok manusia cinta kepada Allah, maka turunlah ayat Al-Imran 31 dan 32 yang artinya “Katakanlah: Jika kamu cinta akan Allah, maka ikutilah (taatilah) olehmu akan aku (Muhammad), niscaya Allah cinta akan kamu dan ampuni dosa-dosamu, karena Allah Maha Pengampun dan Maha Pengasih.”³⁵

Mematuhi Rasulullah Saw, berarti melaksanakan ajaran yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw yang diukur dari ibadahnya;

- a) Shalat lima waktu termasuk Shalat Jum’at
 - b) Kepesertaan dalam pengajian
 - c) Puasa di bulan Ramadhan dan Shalat Sunat
 - d) Memberikan Infak Sadokah
 - e) Menunaikan Ibadah Haji bila telah mampu
- 2) Toleransi, kedamaian dan kesatuan baik dalam hubungan impersonal maupun interpersonal, dalam pandangan Abdurahman Wahid, isu demokrasi merupakan sesuatu yang strategis dan fungsional, karena demokrasi dapat menerima pluralisme yang menghargai kemanusiaan, kesejahteraan dan keadilan. Toleransi, kedamaian dan kesatuan adalah substansi dari demokrasi, dengan demikian kader PPP, seharusnya sebagai penegak demokrasi agar mendapat apresiasi luas dan universal.

³⁵ Bey Arifin, *Mengenal Tuhan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu 1991), hlm. 272

3) Jujur dan percaya diri serta bekerja keras suatu ekspresi dari pemikiran, sikap, dan perasaan sebagai proses yang harmonis mewujudkan pada suatu tindakan.” Secara teoritis Ajzen & Fishbein, mengenalkan Teori Perilaku terencana; Bahwa sikap terhadap perilaku dan norma-norma subjektif dan kontrol perilaku yang dihayati berinteraksi dan menjadi intensi akan menentukan perbuatan yang dilakukan”³⁶

Suatu perbuatan atau tindakan perilaku seseorang melalui proses pensikapan terhadap stimulus, yang dipengaruhi oleh perhatian, pengertian penerimaan menimbulkan efek yang mempengaruhi pemikiran, perasaan dan perilaku. Tindakan akan jadi positif apabila adanya kontrol yang dihayati seperti norma-norma dan tata aturan. Kejujuran adalah suatu sikap menghindari kebohongan, sebagai efek positif dari perhatian, pengertian dan penerimaan stimulus melalui kontrol yang dihayati karena keyakinan itu didorong oleh norma-norma dan aturan yang dijadikan sebagai pengendali. Parameter kejujuran meliputi:

- a) Berperilaku tidak melanggar tata aturan yang berlaku yang telah menjadi ketentuan, serta bertanggung jawab atas tugas yang menjadi kewajiban
- b) Tidak melakukan kebohongan demi memperoleh sesuatu untuk dirinya atau kelompok

³⁶ *Ibid*, Syaifuddin Azwar, ”*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, hlm. 11-12

- c) Tidak melindungi orang lain yang berbuat salah dengan perbuatan yang menyimpang.
- d) Merasa hina atau malu apabila melakukan kecurangan
- e) Tidak menggunakan kekuasaan dengan memberikan informasi yang menyesatkan untuk menutupi kecurangan.

Parameter proses Komunikasi dan Dakwah meliputi :

- a) kelompok dalam memecahkan problem tertentu
- b) Bersikap empatik dan simpatik dan normatif
- c) Pemimpin bertindak sebagai pembimbing, bukan pendorong
- d) Berkomunikasi dengan gaya mengajak bukan memerintah dan tidak bergaya mengkritik
- e) Tidak mengentengkan hal-hal yang mengkhawatirkan
- f) Dalam mengambil keputusan tidak gegabah/emosional namun penuh pertimbangan yang meyakinkan.
- g) Memusatkan komplik pada masalahnya bukan pada pribadi orangnya

H. Metode Penelitian

Metode itu suatu cara atau aturan yang bertujuan agar kegiatan penelitian dalam menelaah praktis dapat dilaksanakan dengan mencapai hasil yang optimal. Penelitian dalam upaya praktis merupakan usaha mencari fakta objektif untuk menemukan hubungan fakta menemukan dalil hukum.³⁷

³⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta ; Galelia 1987) hlm.14

Metode Penelitian yang dipakai untuk menelaah permasalahan terkait judul tulisan merupakan tata aturan memperoleh data akurat subjektif dan objektif dengan cara observasi, interview, dan dokumentasi.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dan deskriptif yang menitik beratkan pada menggambarkan fenomena yang ada pada DPW PPP, meliputi aktivitas, interaksi antar kader, pengurus dan kader kader PPP. Dalam program pembinaan bagi karakter partai.

2. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah suatu masalah yang dijadikan kajian penelitian sasaran utama yang menjadi obyek pengkajian berupa suatu problem yang harus dipecahkan dalam upaya penancangan membangun karakter, dan proses komunikasi dakwah pada internal PPP.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah organisasi PPP, yang dipersonifikasi oleh para kader yang berkompeten dalam fungsinya sebagai pembina kepartaian, pada organisasi PPP, di Yogyakarta.

3. Sumber Data

a. Data primer

Data yang didapatkan dari nara sumber/informan yakni personil PPP, yang berkompeten diwawancarai untuk mendapatkan informasi,

aktivitas/peristiwa yang objektif yang mendukung pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data pelengkap yang dianggap relevan untuk melengkapi data primer sebagai pendukung lebih objektif, data sekunder pada umumnya secara fisik seperti dokumen, buku-buku referensi, laporan/jurnal, majalah dan sumber lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data objektif maupun subjektif sebagai berikut:

a. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara dilakukan secara bebas, tetapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan, yang telah disiapkan terlebih dahulu.²⁶

Wawancara dilakukan kepada pengurus yang berkompeten seperti ketua partai, sekretaris partai dan kader-kader fungsional mengenai administrasi organisasi, aktivitas program kerja partai serta tata hubungan antara pengurus DPW PPP, dengan para kader baik personal maupun impersonal. Wawancara secara bebas namun dalam konteks permasalahan komunikasi dan pembinaan karakter.

b. Metode Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan atas aktivitas atau peristiwa objek, atau dokumentasi yang dijadikan data penelitian, untuk memperoleh

informasi lebih objektif dan akurat berhubungan dengan permasalahan di lingkungan DPW PPP Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data terdokumentasi meliputi daftar susunan pengurus organisasi DPW PPP, Anggaran dasar PPP Pusat yang menjadi acuan operasional bagi seluruh komponen PPP se-Indonesia. Selain dari pada hal tersebut risalah Keputusan Musyawarah Kerja Wilayah VI Partai PPP. 12 November 2011.

d. Metode Sampling

1) Trianggulasi

a) Trianggulasi suatu teknis mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan dengan cara mengkonfirmasi informasi sampling data antara observasi atau interview kepda informan untuk mengetahui kemungkinan adanya perbedaan

b) Memastikan tidak ada perbedaan materi/informasi dan yang dihimpun dengan data hasil wawancara, yang disebabkan perbedaan pemahaman antara peneliti dengan informan. Untuk itu perlu dilakukan uji silang antara catatan interview dan observasi.

2) Kecukupan Referensi

a) Teori komunikasi dan komunikasi dakwah menggunakan teori Carl I.Hovland, dengan teori Stimulus – Organisme- Respons, merupakan upaya yang sistematis, dengan stimulus

mempengaruhi organisme yang akan menimbulkan perhatian, pemahaman dan penerimaan atas dasar itu akan menimbulkan respon yang dapat merubah sikap.

- b) Teori komunikasi politik dan komunikasi massa menggunakan teori Harold Lasswell, dengan rumusan siapa mengatakan apa, dengan media apa dan ditujukan kepada siapa, dengan efek yang bagaimana. Paradigma Lasswell komunikasi itu menjawab 5 pertanyaan meliputi; komunikator, Pesan, Media, Komunikan dan Efek.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana metode ini memberi gambaran bagaimana alur logika analisis data digunakan seluas mungkin dan bermanfaat untuk pengembangan analisa data kualitatif itu sendiri, pada analisis tersebut peneliti akan memberi arti atau makna data terbatas pada melihat hubungan antara kategori data. Pendekatan analisis datanya adalah analisis domain, yakni untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan. Namun makna relatif utuh penggambaran tentang obyek penelitian tersebut tanpa diperincikan unsur-unsur secara detail objek seutuhnya yang diteliti.³⁸ Jadi artinya target penelitian hanya untuk menggambarkan komunikasi dakwah di PPP, dalam rangka membangun karakter kadernya. Menurut konsep Bogdan &

³⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke arah Penguasaan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 85.

Biklen, (1982), analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan mengorganisasikan data, memilah-milahnya, dan mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹

Proses analisa data melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Mencatat data hasil penelitian lapangan, dan penggalan data berupa kenyataan adanya upaya melakukan dakwah, dan partisipasi aktif dalam merespon dan memahami untuk dilaksanakan dalam praktek.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah dan mengklasifikasikan data, mensintesis data yang telah diklasifikasi serta membuat ikhtisar makna yang terkandung.
- c. Membuat kategori-kategori data sehingga bermakna serta mencari pola memahami fenomena yang terjadi atau ditemukan. Menurut Miles dan Huberman (1984:21-23) ada tiga macam kegiatan dalam analisa data kualitatif seperti Reduksi Data, Model Data (Display).⁴⁰
- d. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan, yang ketiga aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu membentuk siklus interaktif yang kesimpulan interaktif itu mengarah pada suatu keputusan.
- e. Untuk menelaah data dalam penelitian ini adalah menggunakan logika induktif abstraktif dari khusus ke umum. Selanjutnya penarikan

³⁹ *Ibid.*, hlm. 248.

⁴⁰ Emir, *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data Model Bogdan & Biklen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.129-134.

verifikasi dan kesimpulan dan dalam tahap ini telah terjadi reduksi data, model data dan penarikan verifikasi data dan kesimpulan.

- f. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memroses dari awal sejumlah informasi menjadi data, melalui reduksi data, model data (*display*)
- g. Penarikan/verifikasi kesimpulan dilakukan secara teliti dengan argumentasi dan tinjauan atau membuat refleksi temuan dalam rangkaian data lain. Secara singkat muncul makna dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya, maka teruji validitasnya.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Dalam Bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian yang sesuai dengan tema dan judul, yakni berkaitan dengan Proses Komunikasi Dakwah sehubungan dengan pembinaan membangun karakter kader PPP, khusus di Yogyakarta yang terpusat di Kantor Wilayah PPP DIY.

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan dapat ditarik untuk menggambarkan secara kualitatif organisasi PPP, sebagai partai berbasis ideologi ke-Islaman sebagai berikut:
 - a. Konstruksi keorganisasian PPP, DIY Yogyakarta cukup praktis tidak dengan birokrasi yang rumit, dan hal tersebut memudahkan mekanisme kerja, dan koordinasi.
 - b. Komunikasi yang dikoordinir oleh DPW, berjalan demokratis, karena menghargai seorang kader memiliki hak satu suara tanpa membedakan status dan kedudukan dalam organisasi. Akan tetapi kurang adanya *feedback* untuk mengaktifkan Majelis Ta'lim sehingga kurang memandang aspek pentingnya lembaga tersebut.
 - c. Komunikasi formil berupa pertemuan pengurus dan kader non pimpinan dilakukan empat bulan sekali, dan komunikasi informal tidak terjadwal, sesuai kebutuhan dan *button up*, yang tidak tertentu tempat dan waktunya.

- d. Proses komunikasi yang bernuansa dakwah, dengan tujuan memberikan pemahaman, serta wawasan keagamaan kepada kader, tidak memanfaatkan forum dan waktu khusus, namun diselipkan pada forum pertemuan yang biasa tentang pembahasan kebijakan politik, serta masalah lainnya. Sehingga terkesan pendidikan yang formal mengenai syar'i dan adab ke-Islaman porsi nya kecil sekali.
 - e. Forum pengkajian agama seperti Majelis Taklim tidak berjalan, sehingga terkesan tidak memiliki wadah silaturahmi di bidang keagamaan secara terlembaga. Dampak daripada kurangnya melembagakan kajian di bidang ke-Islaman, kader yang benar-benar taat menjalankan ibadah secara kaffah hanya mencapai 60% saja.
2. Pembinaan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan formal dan informal telah diupayakan dengan kemampuan yang ada pada saat ini meliputi :
- a. Pendidikan formal yang menyangkut meningkatkan wawasan kader diselenggarakan bersamaan pada pertemuan rutin yang waktunya ditentukan dalam pertemuan empat bulanan. Frekuensi pertemuan rutin antar pimpinan pengurus dalam 1 minggu sekali, dan bulanan tidak menyertakan kader lainnya.
 - b. Lembaga pendidikan yang diperlukan untuk peningkatan kualitas kader belum dibentuk sehingga kesiapan kader untuk tampil di masyarakat agak kurang, dikarenakan pembentuk karakter tidak

intensif, sehingga cara pandang, dan pola pikir, dan perilaku sebagai politisi yang bermoral Islam tidak tampak jelas.

- c. Kurangnya gerakan pembinaan Sumber Daya Manusia menyangkut dasar-dasar berbagai hal-ihwal kemasyarakatan menyangkut ekonomi, hukum dan komunikasi, itu juga dapat mengurangi performan kader dalam kegiatannya.

B. Saran-Saran

Dari beberapa kesimpulan sebagai masukan kepada instansi PPP, dan apabila diterima dapat sebagai hal yang bermanfaat bagi organisasi, di samping itu kepada pihak lain yang ingin mengembangkan penelitian ini ada kemungkinan untuk memperdalam lebih lanjut :

1. Bagi organisasi partai politik, seperti Partai Persatuan Pembangunan sebagai suatu lembaga politik harus menciptakan kader yang dapat berpartisipasi dalam gerak perkembangan masyarakat. Kaderisasi tanpa ditunjang dengan pendidikan yang terstruktur sulit untuk mengukur kopetensinya. Harus diingat kualitas kader akan mempengaruhi masa depan partai, dan kepercayaan publik atau masyarakat Lembaga pendidikan seharusnya ada meskipun berawal dalam keadaan yang sederhana dan secara bertahap ditingkatkan kualitasnya.
2. Dinamika masyarakat bergerak cepat baik dibidang pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Setidak-tidaknya kader partai harus memiliki kemampuan memahami fenomena yang terjadi pada saat kurun tertentu,

untuk mengetahui situasi yang mungkin memberi peluang dan mencari konsep solusi untuk partisipasi dalam pembangunan masyarakat.

3. Pembekalan kepada kader atas pengetahuan yang strategis dalam upaya partisipasi perbaikan tatanan masyarakat menuju masyarakat sejahtera dan mewarnai pola kehidupan yang saat sekarang ini sedang terjadi keterpurukan moralitas bangsa segera terbangun. Untuk tujuan itu perlu adanya lembaga pendidikan yang mengelola pembangunan karakter dan intelektualitas kader.
4. Sunatullah harus selalu diingat sebagai referensi dalam membahas fenomena-fenomena yang terjadi, kader yang berkarakter akan mendongkrak kepercayaan dan simpati masyarakat.

C. Kata Penutup

Atas Rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'al dengan karunia-Nya yang tak terhingga, maka penyusunan skripsi penulis berjudul "KOMUNIKASI DAKWAH PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER KADER PARTAI DI-DIY" dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan mendekati objek penelitian secara observasi dan wawancara data yang diperoleh dapat di diskripsikan dalam bentuk tulisan ilmiah dengan peninjauan Ilmu Komunikasi Dakwah. Diharapkan dengan penulisan yang bertema komunikasi dakwah dalam upaya membangun karakter, dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya lebih dalam lagi guna pengembangan Ilmu Komunikasi menjadi berbagai aspek disiplin komunikasi.

Sebagai kata penutup pada tulisan ini tidak ada lain yang hendak penulis panjatkan kehadiran Allah Subhana wa ta'ala, melainkan ucapan kehadiran-Nya dengan Firman Allah SWT, dari tuntunan-Nya.

بِكُلِّ لَآءِ اللَّهِ وَكَانَ الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا وَلَّهُ مُحِيطًا شَيْءٍ

kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan apa yang di bumi, dan adalah (pengetahuan) Allah Maha meliputi segala sesuatu.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambo Upe & Damsik, *Azas-Azas Multiple Researches*, Tiara Wacana, Sleman Yogyakarta, 2010.
- Andy Corry Wardhani, Farid Hamid U, Morissan, *Teori Komunikasi Massa Media, Budaya dan Masyarakat*, PT. Ghalia Indonesia, Bogor, 2010.
- Bagong Suyanto Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008.
- Dan Nimmo, *Komunikasi Politik*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2010.
- Mohammad Mulyadi, AP, *Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Nadi Pustaka, Jakarta, 2010.
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi, 1989, *Metode Penelitian Survei*, KP3ES, Jakarta, 1989.
- Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Amzah, Jakarta, 2008.
- Dan Nimmo, *Komunikasi Politik, Komunikator, Pesan dan Media*, "Trj. Politic Communication and Public Opinion in America", PT. Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Djalinus Sjah, dan Azimar Enong, *Kamus Lengkap Internasional Populer*, Lembaga Bahasa dan Penerbitan, Universitas Darul Mukmin, Jakarta, 1978.
- Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, Penerbit UMM Press, Malang, 2010.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Rajawali Pers Divisi Buku Perguruan Tinggi PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Penerbit Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Zainuddin Hamidy, Fahrudin Hs, Nasharuddin Thaha, Johar Arifin, A. Rahman Zainuddin, *Terjemahan Hadis Shaih Bukhari*, Penerbit Klang Book Centre, Slangor D.E. Malaysia, 1997.

Joseph A. Devito Edisi kelima, Ir. Agus Muliana M.S.M, *Terjemahan*, Penerbit Karisma Publishing Group, Tangerang, 2011.

